

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pengetahuan

#### 1. Pengertian

Pengertian ilmu pengetahuan menurut Asle Montagu dalam bukunya *the cultured man* adalah sebagai pengetahuan yang disusun dalam satu sistem yang berasal dari pengalaman, studi dan percobaan yang telah dilakukan dipakai untuk menentukan hakikat prinsip tentang hak yang sedang dipelajari. Pengetahuan sendiri biasanya didapatkan dari informasi baik yang didapatkan dari pendidikan formal maupun informasi lain seperti TV, internet, koran, majalah, radio dan penyuluhan.

#### 2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu (Notoatmodjo, 2014):

##### a. Tahu (*Know*)

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat tentang materi yang telah diberikan sebelumnya, termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang paling spesifik dari seluruh materi atau bahan yang telah di pelajari atau rangsangan yang telah diterima oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan paling rendah.

##### b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu yang setelah itu diketahui dan diingat dengan benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

##### c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi dalam keadaan yang sebenarnya (*real*). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan penjabaran yang terdiri dari materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan dan mengelompokkan.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian dalam satu kelompok yang baru, dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk membuat bagian yang ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian ini di dasarkan pada suatu kriteria yang di tentukan sendiri, atau menggunakan tentang kriteria-kriteria yang telah ada. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara atau memberikan kuesioner yang berisi materi yang akan diteliti yang diberikan oleh responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui dapat diukur dari tingkatan diatas (Yeni, 2015).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

1. Faktor Internal meliputi:

a. Umur

Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (Nursalam, 2011).

b. Pengalaman

Pengalaman merupakan guru yang terbaik (*experience is the best teacher*), pepatah tersebut bisa diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan cara untuk memperoleh suatu kebenaran pengetahuan. Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi

atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiograf

Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan persoalan yang dihadapi pada masa lalu (Notoadmodjo, 2010).

#### c. Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam, 2011).

#### d. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya (Menurut Thomas 2007, dalam Nursalam 2011). Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan (Frich 1996 dalam Nursalam, 2011).

#### e. Jenis Kelamin

Istilah jenis kelamin merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural (Nursalam, 2011).

### 2. Faktor eksternal

#### a. Informasi

Menurut Long (1996) dalam Nursalam dan Pariani (2010) informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas. Seseorang yang mendapat informasi akan mempertinggi tingkat pengetahuan terhadap suatu hal.

#### b. Lingkungan

Secara umum lingkungan diartikan sebagai segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempati, dan mempengaruhi hal-hal yang termasuk kehidupan manusia. Batas ruang lingkungan menurut pengertian ini bisa sangat luas, namun praktisnya membatasi ruang lingkungan

dengan faktor-faktor yang dapat dicapai oleh manusia seperti faktor alam, faktor politik, faktor ekonomi, faktor sosial dan lain-lain (Notoatmodjo, 2010).

### c. Sosial budaya

Menurut Max Iver salah satu ahli sosiologi yang juga angkat bicara tentang sosial budaya, sosial budaya diartikan sebagai perubahan sosial yang bersifat kesinambungan dengan hubungan sosial. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan status sosial seseorang maka tingkat pengetahuannya akan semakin tinggi pula.

## **B. Pengukuran Pengetahuan**

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan pengetahuan.

Menurut Arikunto (2010) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kuantitatif, yaitu:

1. Baik, bila subyek menjawab benar 76%-100% seluruh pertanyaan.
2. Cukup, bila subyek menjawab benar 56%-75% seluruh pertanyaan.
3. Kurang, bila subyek menjawab benar kurang dari 56% seluruh pertanyaan.

## **C. Obat**

### 1. Pengertian obat

Obat adalah bahan atau campuran bahan, yang merupakan produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (Permenkes RI No. 73/2016:1(6)).

### 2. Penggolongan obat berdasarkan tingkat keamanan

Pengertian penggolongan obat yang menyatakan bahwa penggolongan obat yang dimaksudkan untuk peningkatan keamanan dan ketepatan penggunaan serta pengamanan distribusi. Pengertian tersebut tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 917/Menkes/Per/X/1993. Penggolongan obat ini terdiri dari obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek, obat keras, psikotropika dan narkotika.

a. Obat bebas

Obat golongan ini termasuk obat yang relatif paling aman, dapat diperoleh tanpa resep dokter, selain di apotek juga dapat diperoleh di warung-warung. Obat bebas dalam kemasannya ditandai dengan lingkaran berwarna hijau. Contoh dari obat bebas adalah parasetamol, vitamin c, asetosal (aspirin), antasida daftar obat esensial (DOEN), dan obat batuk hitam (OBH).



Sumber: Priyanto, 2010  
Gambar 2.1 Penandaan obat bebas.

b. Obat bebas terbatas

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI yang menetapkan obat-obatan kedalam daftar obat “W” memberikan pengertian obat bebas terbatas adalah Obat Keras yang dapat diserahkan kepada pemakainya tanpa resep dokter, bila penyerahannya memenuhi persyaratan yang sebagaimana telah diatur dalam PERMENKES NOMOR 919/MENKES/PER/X/1993 pasal 2. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 2380/A/SK/VI/83, tanda khusus untuk obat bebas terbatas berupa lingkaran warna biru dengan garis tepi berwarna hitam. Tanda khusus harus diletakan sedemikian rupa sehingga jelas terlihat dan mudah dikenal sebagaimana yang dijelaskan pada gambar 2 di bawah. Contoh dari obat bebas terbatas yaitu obat flu kombinasi (tablet), chlorpheniramin maleat (CTM), dan mebendazol (Priyanto, 2010).

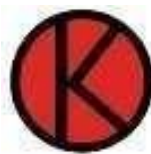


Sumber: Priyanto, 2010  
Gambar 2.2 Penandaan dan Peringatan Obat Bebas Terbatas.

### c. Obat keras

Obat keras atau obat daftar G menurut bahasa Belanda “G” singkatan dari “Gevaarlijk” artinya berbahaya maksudnya obat dalam golongan ini berbahaya jika pemakaiannya tidak berdasarkan resep dokter. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI yang menetapkan/memasukan obat-obatan ke dalam daftar obat keras, memberikan pengertian obat keras, memberikan pengertian obat keras adalah obat-obat yang ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Semua obat yang pada bungkus luarnya oleh si pembuat disebutkan bahwa obat itu hanya boleh diserahkan dengan resep dokter.
- 2) Semua obat yang dibungkus sedemikian rupa yang nyata-nyata untuk dipergunakan secara parental, baik dengan cara suntikan maupun dengan cara pemakaian lain dengan jalan merobek rangkaian asli dari jaringan.
- 3) Semua obat baru, terkecuali apabila oleh Departemen Kesehatan telah dinyatakan secara tertulis bahwa obat baru itu tidak membahayakan kesehatan manusia.
- 4) Semua obat yang tercantum dalam daftar obat keras obat itu sendiri dalam substansi dan semua sediaan yang mengandung obat itu, terkecuali apabila dibelakang nama obat disebutkan ketentuan lain, atau ada pengecualian Daftar Obat Bebas Terbatas. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 02396/A/SK/VIII/1986 tentang tanda khusus Obat Keras daftar G adalah lingkaran bulatan warna merah dengan garis tepi berwarna hitam dengan huruf K yang menyentuh garis tepi lihat gambar 3. Contoh dari obat keras yaitu amoksilin, asam mefenamat (Priyanto, 2010).



Sumber: Priyanto, 2010  
Gambar 2.3 Penandaan Obat Keras.

#### d. Obat Wajib Apotek

Obat wajib apotek adalah obat keras yang dapat diserahkan oleh apoteker penanggungjawab apotek tanpa menggunakan resep dokter. Obat wajib apotek dibuat untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengobati dirinya sehingga tercipta budaya pengobatan sendiri yang tepat, aman, dan rasional (Nuryati, 2017:17). Daftar obat wajib apotek yang dikeluarkan berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan. Sampai saat ini sudah ada 3 daftar obat yang diperbolehkan diserahkan tanpa resep dokter.

#### e. Obat Psikotropika

Psikotropika merupakan zat atau obat yang berkhasiat untuk memberikan pengaruh secara selektif pada sistem saraf pusat dan menyebabkan perubahan pada aktivitas mental dan perilaku. Obat golongan psikotropika masih digolongkan obat keras sehingga disimbolkan dengan lingkaran merah bertuliskan huruf "K" ditengahnya. Contoh dari obat psikotropika yaitu Alprazolam.



Sumber: Priyanto, 2010

Gambar 2.4 Penandaan Obat Psikotropika.

#### f. Obat Narkotika

Narkotika merupakan obat yang dapat menyebabkan perubahan kesadaran dari mulai penurunan sampai hilangnya kesadaran, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkotika disimbolkan dengan lingkaran merah yang ditengahnya terdapat simbol palang (+). Contoh dari obat narkotik yaitu Codein.



Sumber: Priyanto, 2010

Gambar 2.5 Penandaan Obat Narkotika.

### 3. Penggolongan Obat Berdasarkan Jenis

#### a. Obat Generik tanpa logo

Obat generik tanpa logo adalah obat dengan nama yang sesuai dengan penamaan zat aktif sediaan yang ditetapkan oleh farmakope indonesia dan INN (*International non-proprietary Names*) dari WHO, tidak memakai nama dagang maupun logo produsen (Nuryati, 2017:19).

#### b. Obat Generik berlogo

Obat generik berlogo adalah obat generik yang mencantumkan logo produsen (tapi tidak memakai nama dagang), misalkan sediaan obat generik dengan nama amoxicillin (ada logo produsen Kimia Farma) (Nuryati, 2017:19).

#### c. Obat Merek dagang (*branded drugs*)

Obat merek dagang adalah obat yang telah habis masa patennya dan diberi nama sesuai dengan nama sediaan yang ditetapkan pabrik pembuat dan terdaftar di departemen kesehatan, obat merek dagang disebut juga obat merek terdaftar (Nuryati, 2017:19).

#### d. Obat Paten

Obat paten adalah obat yang masih memiliki masa paten. Hak paten yang diberikan kepada industri farmasi pada obat baru yang ditemukannya melalui sebuah riset. Industri farmasi tersebut diberi hak paten untuk memproduksi dan memasarkannya, setelah melalui berbagai tahapan uji klinis sesuai aturan yang telah ditetapkan secara internasional. Obat yang telah diberi hak paten tidak boleh diproduksi dan dipasarkan dengan nama generik oleh industri farmasi lain tanpa izin pemilik hak paten. Berdasarkan UU No 14 tahun 2001, tentang paten, masa hak paten berlaku 20 tahun (pasal 8 ayat 1) dan bisa juga 10 tahun (pasal 9) (Nuryati, 2017:19).

#### e. Obat *Me Too*

Obat mitu atau obat *me too* adalah obat yang telah habis masa patennya yang diproduksi dan dijual pabrik lain dengan merek dagang yang ditetapkan pabrik lain tersebut, di beberapa negara barat disebut *branded generic* atau tetap dijual dengan nama generik (Nuryati, 2017:19).



f. Obat Tradisional

Obat tradisional adalah obat yang berasal dari tumbuhan, hewan, dan sediaan galenik, pemanfaatan obat tradisional biasanya berdasarkan pengalaman empiris turun temurun (Nuryati, 2017:20).

g. Obat Jadi

Obat jadi adalah obat dalam keadaan murni atau campuran dalam bentuk berbagai sediaan seperti serbuk, emulsi, suspensi, salep, krim, tablet, suppositoria, injeksi dan lainnya yang mana bentuk obat tersebut tercantum dalam farmakope Indonesia (Nuryati, 2017:20).

h. Obat Baru

Obat baru adalah obat yang terdiri dari satu atau lebih zat, baik yang berkhasiat maupun tidak berkhasiat misalnya pengisi, pelarut atau komponen lainnya yang belum dikenal, hingga tidak diketahui khasiat dan keamanannya (Nuryati, 2017:20).

i. Obat Esensial

Obat esensial adalah obat yang paling banyak dibutuhkan untuk pelaksanaan pelayanan kesehatan masyarakat banyak, meliputi diagnosa, profilaksi terapi dan rehabilitasi, misalkan di Indonesia yaitu obat TBC, antibiotik, vaksin, obat generik dan lain-lain (Nuryati, 2017:20).

## **D. Obat Generik**

### **1. Definisi obat generik**

Obat generik adalah obat yang penamaannya didasarkan pada kandungan zat aktif tertentu dalam suatu obat dan tidak menggunakan merk dagang. Obat generik memiliki harga yang lebih murah dari obat merk dagang tetapi obat generik memiliki kualitas yang sama dan tidak kalah efektif dengan obat merk dagang. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. HK.02.02/MENKES/068/I/2010 Obat generik adalah obat dengan nama resmi yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia dan INN (*International Nonproprietary Names*) dari WHO untuk zat berkhasiat yang dikandungnya (DepKes RI, 2010).

## 2. Manfaat Obat Generik

Manfaat obat generik secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai sarana pelayanan kesehatan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
- b. Dari segi ekonomis obat generik dapat dijangkau masyarakat golongan ekonomi menengah kebawah.
- c. Dari segi kualitas obat generik memiliki mutu atau khasiat yang sama dengan obat yang bermerek dagang ataupun obat paten.

## 3. Kebijakan obat generik

Kebijakan obat generik adalah salah satu kebijakan untuk mengendalikan harga obat, yaitu obat dipasarkan dengan nama bahan aktifnya. Agar pemanfaatan obat generik ini dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka kebijakan tersebut mencakup komponen-komponen berikut:

- a. Mewajibkan penyediaan obat generik untuk kebutuhan pasien rawat jalan dan rawat inap dalam bentuk formularium
- b. Dinas kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota wajib menyediakan obat esensial dengan nama generik untuk kebutuhan puskesmas dan unit pelaksana teknis lainnya sesuai kebutuhan.
- c. Dokter yang bertugas di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah wajib menuliskan resep obat generik bagi semua pasien sesuai indikasi medis
- d. Apoteker dapat mengganti obat merk dagang/ obat paten dengan obat generik yang sama komponen aktifnya atau obat merk dagang lain atas persetujuan dokter dan atau pasien.
- e. Dokter di Rumah Sakit, Puskesmas dan unit pelaksana teknis lainnya dapat menyetujui penggantian resep obat generik dengan resep obat generik bermerek/bermerk dagang dalam hal obat generik tertentu belum tersedia. Hal ini diberlakukan melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/068/2010 tentang kewajiban menggunakan obat generik dan obat merk dagang di fasilitas pelayanan pemerintah.

#### 4. Penggolongan Obat Generik

Di Indonesia, obat generik dibedakan menjadi dua jenis, yaitu obat generik berlogo dan generik bermerek (*branded generic*).

##### a. Obat generik bermerek

Obat generik bermerek adalah obat generik yang dinamai sesuai dengan keinginan dari produsen farmasi yang memproduksinya. Contohnya pada obat antibiotik seperti Amoxicillin yang diproduksi oleh suatu perusahaan SX, maka nama pada obat tersebut akan menjadi Amoxicillin SX pada kemasannya

##### b. Obat generik berlogo

Obat generik berlogo adalah obat generik yang dijual memakai nama generik obat sebagai merek dagangnya. Contohnya amoksisilin tetap dijual dengan nama amoksisilin. Yang membedakan antara amoksisilin produksi perusahaan obat satu dengan yang lain adalah logo perusahaan produsen yang tercantum di kemasan

#### **E. Obat Merek Dagang**

Obat bermerek merupakan obat baru yang diproduksi dan dipasarkan oleh sebuah perusahaan farmasi yang memiliki hak paten untuk membuat obat baru tersebut, yang ditemukan berdasarkan serangkaian uji klinis yang dilakukan oleh perusahaan farmasi tersebut sesuai aturan yang telah ditetapkan secara internasional (Sari, 2015).

Salah satu yang paling banyak menyedot dana adalah biaya iklan dan promosi. Oleh karena itu, obat yang tidak menggunakan iklan untuk promosi adalah istilah yang biasa disematkan pada obat generik. Selain biaya iklan, penyedot dana yang tak kalah besarnya adalah penelitian dan pengembangan obat (Sari, 2015).

Lepasnya paten membuat obat generik dapat diproduksi tanpa membutuhkan penelitian dan pengembangan zat aktif obat. Produsen obat generik tinggal mengikuti langkah perusahaan yang dahulu memiliki hak paten dan melakukan penelitian-pengembangan dalam memproduksi obat generik (Sari, 2015).

Pada prinsipnya, tidak ada perbedaan dalam hal mutu, khasiat dan keamanan antara obat generik maupun obat bermerek dengan kandungan zat aktif yang sama karena produksi obat generik juga menerapkan Cara Produksi Obat yang Baik (CPOB), seperti halnya obat bermerek (Sari, 2015).

## **F. Mahasiswa**

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah Perguruan Tinggi hanyalah syarat administratif menjadi mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri. kemahasiswaan, berasal dari sub kata mahasiswa. sedangkan mahasiswa terbagi lagi menjadi dua suku kata yaitu maha dan siswa. Ada 3 peran dan fungsi yang sangat penting bagi mahasiswa, yaitu:

- a. Peranan moral, dunia kampus merupakan dunia yang setiap mahasiswa dengan bebas memilih kehidupan yang mereka mau. Disinilah dituntut suatu tanggung jawab moral terhadap diri masing-masing sebagai individu untuk dapat menjalankan kehidupan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan moral yang hidup dalam masyarakat.
- b. Peranan sosial. Selain tanggung jawab individu, mahasiswa juga memiliki peranan sosial, yaitu bahwa keberadaan dan segala perbuatannya tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri tetapi juga harus membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya.
- c. Peranan intelektual. Mahasiswa sebagai orang yang disebut-sebut sebagai insan intelek haruslah dapat mewujudkan status tersebut dalam ranah kehidupan nyata. Dalam arti menyadari betul bahwa fungsi dasar mahasiswa adalah bergelut dengan ilmu pengetahuan dan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang dimiliki selama menjalani pendidikan.

### G. Uji Validitas dan Reliabilitas

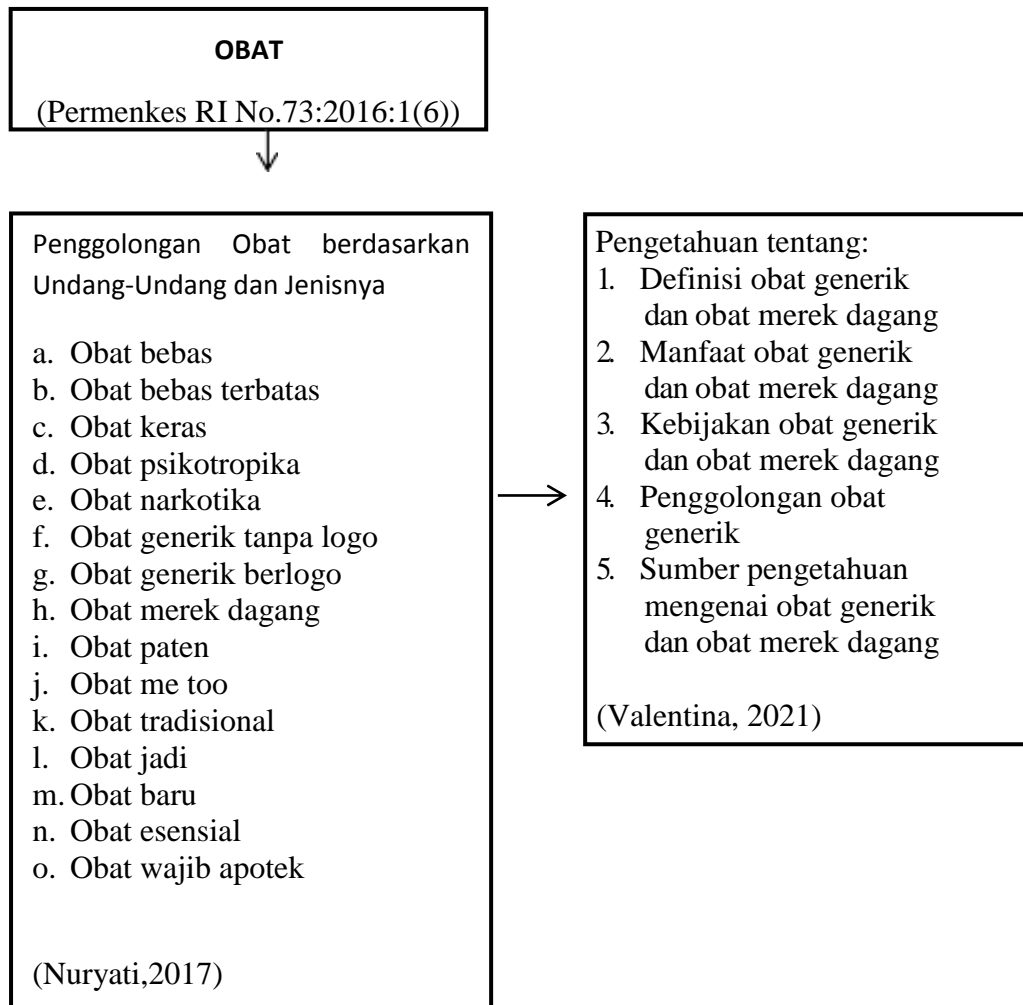
Uji validitas digunakan untuk mengetahui kuesioner yang digunakan sudah cukup baik untuk menilai variabel yang kita teliti. Kuesioner dinyatakan valid jika kuesioner efektif untuk menilai variabel yang diteliti. Uji validitas menggunakan responden yang memiliki karakteristik inklusi dan eksklusi yang sama dengan sampling. Untuk mengetahui validitas kuesioner dilakukan dengan memasukkan data ke dalam aplikasi SPSS (Sufren dan Yonathan, 2014:56). Ketentuan hasil uji validitas:

- Bila korelasi di atas atau sama dengan 0,2 maka pertanyaan valid
- Bila korelasi kurang dari 0,2 maka pertanyaan tidak valid

Pertanyaan yang sudah valid kemudian secara bersama-sama diukur reliabilitasnya Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap masalah yang sama dengan alat ukur yang sama. Pertanyaan dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Hastono, 2007:53). Teknik-teknik pengukuran reliabilitas antara lain:

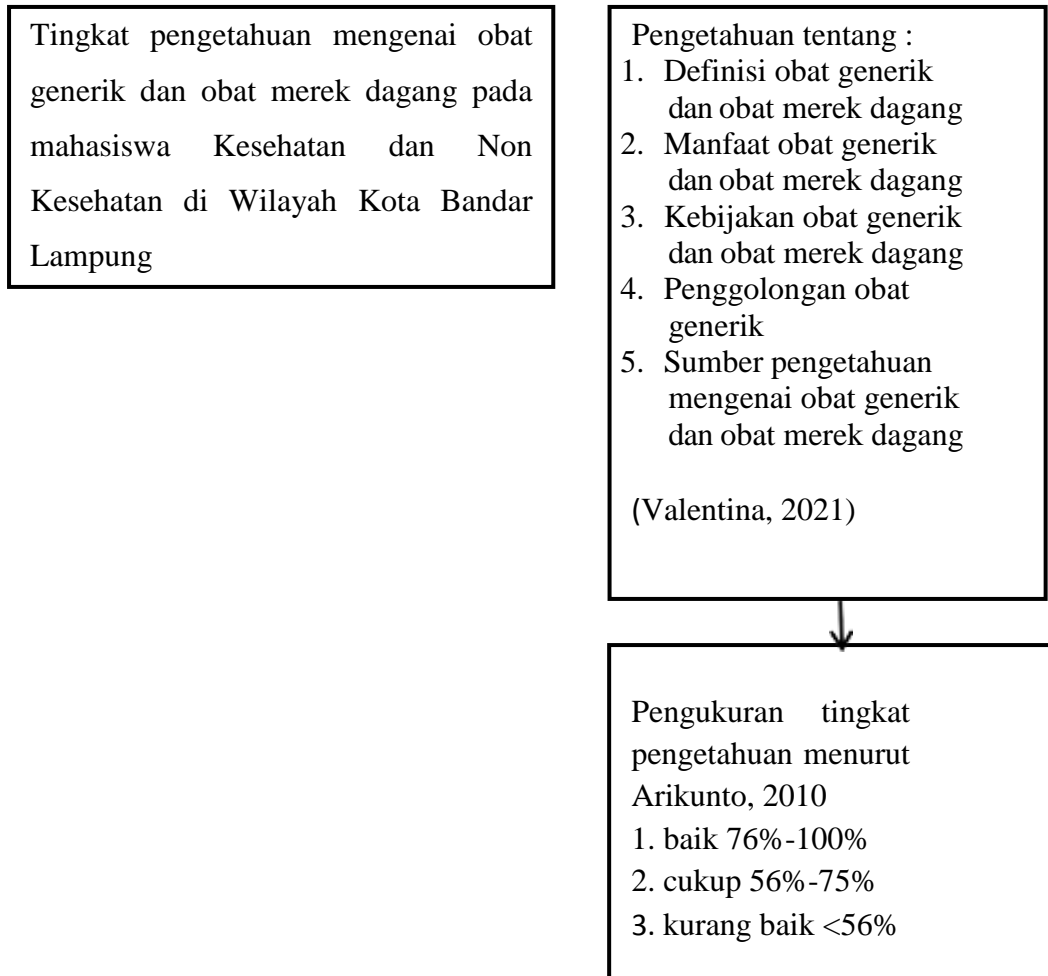
1. Teknik *Alpha Cronbach*. Teknik ini digunakan untuk menentukan bila jawaban yang diberikan berbentuk skala seperti 1-3, 1-5, 1-7, serta jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap. Instrumen dikatakan reliabel bila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,6.
2. Teknik *Test-Retest*. *Test retest* dilakukan dengan cara melakukan pengukuran dengan alat ukur sebanyak dua kali pada responden yang sama dengan pengukuran sebelumnya, namun dengan waktu yang berbeda. Selang waktu pengukuran yang pertama dan kedua adalah 15 hari. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan percobaan berikutnya. Apabila korelasi lebih besar dari r tabel maka instrumen reliabel.
3. Teknik *Sperman Brown*. Teknik ini dilakukan dengan dua acara. Teknik belahan ganjil-genap dengan mengelompokkan soal menjadi nomor ganjil dan nomor genap. Teknik belahan awal-akhir dengan mengelompokkan pertanyaan nomor satu sampai  $\frac{1}{2}n$  dan  $\frac{1}{2}n$  sampai nomor terakhir (Siregar, 2013:56)

## H. Kerangka Teori



2.6 Gambar Kerangka Teori Kerangka Konsep

## I. Kerangka Konsep



2.7 Gambar Kerangka Konsep.

## J. Definisi Operasional

### 2.1 Definisi Oprasional

No	Variabel	Definisi	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1	<b>Karakteristik Responden</b> a Jenis kelamin	Identitas gender responden	Mengisi kolom jenis kelamin pada kuesioner dalam bentuk <i>google formulir</i>	1=laki-laki 2=perempuan	Nominal
2	<b>Tingkat Pengetahuan</b> b Definisi obat generik dan obat merek dagang	Pengetahuan seseorang mengenai definisi obat generik dan obat merek dagang	Kuesioner dalam bentuk <i>google formulir</i>	1= benar 0= salah Skor 1. Kurang bila skor kurang dari 56% 2. Cukup bila skor 56%-75% 3. Baik bila skor 76%-100%	ordinal
	c khasiat obat generik dan obat merek dagang	Pengetahuan seseorang mengenai manfaat obat generik dan obat merek dagang	Kuesioner dalam bentuk <i>google formulir</i>	1= benar 0= salah Skor 1. Kurang bila skor kurang dari 56% 2. Cukup bila skor 56%-75% 3. Baik bila skor 76%-100%	Ordinal



No	Variabel	Definisi	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
	d Kebijakan obat generik dan obat merek dagang	Pengetahuan seseorang mengenai kebijakan obat generik dan obat merek dagang	Kuesioner dalam bentuk <i>google form</i>	1= benar 0= salah Skor 1. Kurang bila skor kurang dari 56% 2. Cukup bila skor 56%-75% 3. Baik bila skor 76%-100%	Ordinal
	e Penggolongan obat generik dan obat merek dagang	Pengetahuan seseorang mengenai kebijakan obat generik dan obat merek dagang	Kuesioner dalam bentuk <i>google form</i>	1= benar 0= salah Skor 1. Kurang bila skor kurang dari 56% 2. Cukup bila skor 56%-75% 3. Baik bila skor 76%-100%	Ordinal
	f Sumber pengetahuan terkait obat generik dan obat merek dagang	Sumber informasi yang diperoleh responden mengenai obat	Kuesioner dalam bentuk <i>google form</i>	1. Materi perkuliahan 2. Lingkungan sekitar 3. Media sosial	Ordinal